

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN KELAS EFEKTIF DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI KELAS VII SMPN 27 BULUKUMBA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**INDASARI
105192 175 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H / 2018 M**

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim, 2011. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, Penerbit; CV. Diponegoro
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, ...h. 195
- Arikunto Suharsimi, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa* (Jakarta : Raja Grafindo 1996), h. 67
- Arikunto Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa; Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali, 1992), h. 17
- Carolyn M Evertson; Edmund T. Emmer, 2011, *Manajemen Kelas Untuk GuruSD*, Jakarta: Kencana, h. 186
- Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), 136.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), h. 21
- Djamarah Bahri Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 32.
- Drajat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86
- Hamiseno Winarno, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Cet. IV; Raja Grafindo Persada, 1986), h. 8
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 160
- Marimba D Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, cet VII, 1993),
- Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 13
- Moloeng J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 248

- Muhaimin, dkk. Strategi Belajar Mengajar, Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 81
- Nawawi Hadari, Metode Penelitian Bidang Sosial, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), h. 117
- Nawawi Hadari, Organisasi Sekolah .,h. 123
- Nawawi Hadari, Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), h.115
- Nawawi Hadari, Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas, (Jakarta : PT. HajiMas Agung, 1989) h. 116
- Pidarta Made, Pengelolaan Kelas, 1970 , Surabaya: Usaha Nasional.
- Rohani Ahmad dan Ahmadi Abu, Pengelolaan Pengajaran, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995),h. 132
- Rohani Ahmad, Pengelolaan Pengajaran,... h. 122
- Sriyono dkk, Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA, (Jakarta : Rineka Cipta 1992), h. 6
- Suryabrata Sumadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 85
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 194-195
- Sagala Syaiful, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 162
- Sanjaya Wina, Penelitian Pendidikan, (Bandung: Kencana Prenada Media Group 2003), h. 47
- Umar Husein, Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, (Jakarta: Rajawali pers, 2009), h. 51
- Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar. Bandung: Citra Umbara



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI PENGELOLAAN KELAS EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII SMPN 37 BULUKUMBA" telah diujikan pada hari Senin, 4 Dzulhijjah 1439 H bertepatan dengan tanggal 16 Agustus 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 4 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

Dewan penguji :

Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I

Sekretaris : Dra Nurani Azis, M. Pd. I

Anggota : Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag

Anggota : St Satriani Is, M. Pd. I

Pembimbing I : Amirah Mawardi, S. Ag., M.Si

Pembimbing II : St Satriani Is, M.Pd. I

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Senin, 4 Dzulhijjah 1439 H/ 16 Agustus 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : **INDASARI**

Nim : **10519217514**

JudulSkripsi : **"IMPLEMENTASI PENGELOLAAN KELAS EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII SMPN 27 BULUKUMBA "**

Dinyatakan : **LULUS**

Mengetahui

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 093 112 624 9

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 091 710 610 1

Penguji I :Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I

Penguji II :Dra Nurani Azis, M. Pd. I

Penguji III :Dr. Dahlan Lama Bawa, M. Ag

Penguji IV :St Satriani Is, M. Pd. I

**Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Pengelolaan Kelas Efektif Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMPN 27 Bulukumba

Nama : Indasari

Nim : 10519217514

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam


Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Dzulkaidah 1439 H

23 Juli 2018 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Amirah Mawardi S. Ag., M. Si
NIDN. 0906077301

Pembimbing II


Sitti Satriani S. S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 0910018701

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indasari
Nim : 10519217514
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar penjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 25 Syawal 1439 H
09 Juli 2018 M

Yang Membuat Pernyataan

Indasari
NIM 10519217514

ABSTRAK

Indasari, 2018. Implementasi Pengelolaan Kelas Efektif dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPN 27 Bulukumba. Dibimbing oleh Amirah Mawardi dan Siti Satriani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pengelolaan kelas secara efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII serta apa faktor penghambat penghambat pengelolaan kelas efektif bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMPN 27 Bulukumba dimana sumber data yaitu Kepala sekolah, guru mata pelajaran dan siswa/ siswi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan mengeksplorasi data di lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara utuh tepat tentang implementasi pengelolaan kelas efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMPN 27 Bulukumba. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah pengelolaan kelas efektif dan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan kelas efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah dilaksanakan secara maksimal oleh guru Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPN 27 Bulukumba alasannya bahwa dalam pengaturan ruang kelas seperti tempat duduk sudah tertata dengan rapi sebelum pembelajaran berlangsung dan memanfaatkan sarana prasarana yang ada serta beberapa pendekatan yang dilakukan guru dalam mengelola kelas. Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII sebelum dilakukan pengelolaan kelas efektif hasilnya belum baik dan setelah dilakukan pengelolaan kelas efektif hasilnya sudah baik yaitu ditandai dengan dukungan sarana dan prasarana yang ada., siswa membersihkan kelas sesuai dengan jadwalnya dan meskipun bukan jadwalnya siswa yang lain tetap membantu temannya membersihkan. Adapun Faktor penghambat dalam pengelolaan kelas efektif yaitu: pertama faktor guru, terkadang guru terlambat masuk didalam kelas dan metode yang digunakan kurang bervariasi, yang kedua Faktor siswa, contohnya siswa kadang tidak sadar dengan tugas dan kewajibannya di dalam kelas, yang ketiga faktor lingkungan, yaitu lingkungan siswa juga perlu diperhatikan dengan siapa mereka bergaul dan yang terakhir faktor fasilitas, juga merupakan penunjang terlaksananya pengelolaan kelas efektif sehingga pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan.

Kata kunci: Pengelolaan Kelas Efektif, Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang pantas peneliti ucapkan selain puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan ketetapan serta membukakan pintu hati, melapangkan pikiran, kesempatan dan kesehatan dengan taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Pengelolaan Kelas Efektif dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPN 27 Bulukumba”**

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua tercinta Muh. Amin dan ibunda Hasnawati yang telah mengarahkan atau membimbing dan memberikan dorongan baik moril maupun materi sejak kecil hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah Swt senantiasa mengasihi dan melindungi mereka sebagaimana mereka menyayangi peneliti sejak kecil hingga sekarang ini.

2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi. M. Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Ibu Amirah Mawardi, S. Ag. M.Si ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Nurhidayah sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Amirah Mawardi, S. Ag. M.Si dan Sitti Satriani, IS, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku pembimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak / Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada peneliti yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.
7. Semua karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani peneliti dengan ikhlas, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
8. Bapak Rajamuddin S. Pd selaku kepala sekolah SMPN 27 Bulukumba beserta para guru guru dan stafnya yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di sekolah.
9. Teman dan sahabat peneliti, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena peneliti yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa ada kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca terutama bagi diri pribadi peneliti. Amin.

Makassar, 26 Syawal 1439 H
11 Juli 2018 M

Peneliti

INDASARI
10519217514

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
HALAMAN Judul.....	ii
Pengesahan Skripsi	iii
Berita Acara Munaqasayah	iv
Persetujuan Pembimbing	v
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Konsep Implementasi Pengelolaan Kelas Efektif	7
1. Pengertian pengelolaan kelas Efektif.....	7
2. Dalil tentang Pengelolaan Kelas dan tertib Waktu	11
3. Ruang Lingkup pengelolaan kelas fektif.....	13
4. Tujuan pengelolaan kelas Efektif	16
5. Prinsip pengelolaan kelas Efektif	20
6. Faktor penghambat pengelolaan kelas Efektif	22
7. Komponen-komponen pengelolaan kelas Efektif	26
B. Mutu pembelajaran Pendidikan AgamaIslam	30
1. Pengertian mutu pembelajaran Pendidikan	

Agama Islam.....	30
2. Indikator mutu pembelajaran Pendidikan Agama	
Islam.....	33
3. Fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam	34
4. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam	35
BAB III : METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan objek Penelitian	37
C. Fokus Penelitian	37
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	38
E. Sumber Data.....	38
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
H. Teknik Analisis Data	43
BAB IV :HASIL PENELITIAN.....	45
A. Gambaran Umum SMPN 27 Bulukumba.....	45
B. Implementasi Pengelolaan Kelas Efektif Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 27Bulukumba	51
C. Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPN 27 Bulukumba.....	61
D. Faktor Penghambat Pengelolaan Kelas Efektif Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPN 27 Bulukumba.....	67
BAB V :PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tenaga Pendidik.....	47
Tabel 2 : Fasilitas Sekolah.....	48
Tabel 3 : Daftar Peserta Didik.....	49
Tabel 4 : Bagan.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik ke kedewasaan.¹ Seperti halnya dalam pendidikan agama pendidikan ditujukan untuk membimbing anak agar mengerti nilai-nilai ajaran agama kemudian mampu menyelaraskan dan mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat. ditegaskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) pasal 30 ayat 2 ditegaskan bahwa :

“Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama”.²

Mengajar adalah perilaku yang universal. Artinya, semua orang dapat melakukannya, akan tetapi bagi seorang guru untuk dapat mengajar dengan baik diperlukan keahlian. Guru dituntut bukan hanya menguasai materi saja, tetapi juga harus menguasai tentang pendidikan dan pengajaran, disamping syarat-syarat khusus yang lain yang akan menjadikannya sebagai guru yang berkompeten dalam bidangnya, sehingga proses interaksi edukatif dapat berjalan dengan optimal dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi anak didik.

¹ Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 293. 2

² Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), h. 21.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah.³

Penyelenggaraan pendidikan salah satunya melalui jalur pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah merupakan tempat belajar yang diselenggarakan melalui prasarana yang dilembagakan. Sekolah sebagai organisasi kerja terdiri dari beberapa kelas, baik yang bersifat paralel maupun berjenjang. Setiap kelas merupakan unit kerja yang berdiri sendiri dan berkedudukan sebagai sub sistem yang menjadi bagian dari sebuah sekolah sebagai total sistem.

Pengembangan sekolah sebagai total sistem atau satu kesatuan organisasi sangat tergantung pada penyelenggaraan dan pengelolaan kelas, baik lingkungan masing-masing sebagai unit kerja yang berdiri sendiri maupun dalam hubungan kerja antara kelas yang satu dengan yang lain.⁴

Proses belajar mengajar guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang di laksanakan, dalam arti guru harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan pendidikan.

Guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran.⁵ Maka seorang

³ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 32.

⁴ Hadari Nawawi, Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), h.115

⁵ E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2005), h.13

guru hendaknya tidak memiliki pandangan bahwa mengajar hanya merupakan tugas yang telah menjadi kebiasaan sehingga dia terpaku dengan cara dan gaya lama, tidak ada di namika. Tetapi sebaliknya, guru diharapkan untuk selalu melakukan inovasi dan kreativitas untuk mengembangkan proses pembelajaran kearah yang lebih baik, efektif dan efisien.

Menciptakan situasi yang kondusif demi untuk memperoleh hasil yang efektif dalam proses belajar mengajar tidaklah cukup ditunjang oleh penguasaan materi saja, tetapi guru juga harus mempunyai keterampilan dasar yang diharapkan akan dapat membantu dalam menjalankan tugas dalam interaksi edukatif. Keterampilan mengajar merupakan faktor dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk meningkatkan mutu pengajaran, diantaranya adalah keterampilan pengelolaan kelas yang penting diperhatikan oleh seorang guru dalam menghadapi murid atau anak didiknya.

Masalah pokok yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan masalah yang kompleks. Guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas untuk mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan anak didik belajar. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif.

Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari, bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah. Hari ini anak didik dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Jadi, pengelolaan kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Perlu disadari bahwa bekerja dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kaitannya dengan kegiatan pengelolaan kelas, tidak bisa bertindak seperti seorang juru masak dengan buku resep masakannya. Suatu masalah yang timbul mungkin dapat berhasil diatasi dengan cara tertentu pada saat tertentu dan untuk seorang atau sekelompok peserta didik tertentu. Akan tetapi cara tersebut mungkin tak dapat dipergunakan untuk mengatasi masalah yang sama, pada waktu yang berbeda, terhadap seorang atau sekelompok peserta didik yang lain.

Guru harus memperhatikan dan memahami situasi kelas karna sangat penting agar yang dilakukan tepat guna dengan mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan dan mencobanya dalam berbagai situasi kemudian di analisis secara sistematis, diharapkan agar setiap guru dapat mengelola kelas dengan cara yang lebih baik.. Berdasarkan pemikiran inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang pengelolaan kelas efektif. Untuk itu peneliti tertarik mengangkat judul penelitian tentang “Implementasi Pengelolaan Kelas Efektif dalam

⁶ Ibid., h. 172-173

Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII
SMPN 27 Bulukumba

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana implementasi pengelolaan kelas efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 27 Bulukumba.?
2. Bagaimana mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPN 27 Bulukumba?
3. Apa faktor penghambat pengelolaan kelas secara efektif bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPN 27 Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi pengelolaan kelas secara efektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu belajar siswa di SMPN 27 Bulukumba.
2. Untuk mengetahui mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPN 27 Bulukumba
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pengelolaan kelas secara efektif bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPN 27 Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

penelitian ini, bermanfaat sebagai bahan masukan konstruktif untuk memperluas pengetahuan tentang implementasi pengelolaan kelas serta sebagai acuan untuk meningkatkan mutu belajar melalui implementasi pengelolaan kelas yang efektif.

b. Secara praktis

penelitian ini, bermanfaat sebagai pengalaman dan acuan untuk meningkatkan mutu belajar siswa dengan melalui implementasi pengelolaan kelas efektif, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan efektif dan efisien.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengelolaan Kelas Efektif

1. Pengertian Pengelolaan Kelas Efektif

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management” yang kemudian di Indonesia-kan menjadi manajemen atau menejemen. Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti penyelenggaraan.

Menurut Winarno Hamiseno

pengelolaan adalah substantifa dari mengelola. Sedangkan mengelola adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian.⁷

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar.

Selanjutnya pengertian kelas sendiri, menurut Hadari Nawawi kelas dapat dipandang dari dua sudut yaitu :

- a. Kelas dalam arti sempit yakni, ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar.
- b. Kelas dalam arti luas adalah, suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan

⁷ Winarno Hamiseno, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Cet. IV; Raja Grafindo Persada, 1986), h. 8

diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai satu tujuan.⁸

Menurut Suharsimi Arikunto

pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.⁹

Sedangkan Menurut Mulyasa

pengelolaan kelas merupakan keterampilan seorang guru untuk menciptakan kondisi iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya apabila terjadi gangguan dalam pembelajaran.¹⁰

Usaha guru dalam menciptakan kondisi sesuai yang diharapkan akan efektif apabila : Pertama, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Kedua, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar. Ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.¹¹

Pengertian diatas dapat disimpulkan pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penyelenggara atau penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar

⁸ Hadari Nawawi, Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas, (Jakarta : PT. Haji Mas Agung, 1989) h. 116

⁹ Suharsimi Arikunto, Pengelolaan Kelas Dan Siswa (Jakarta : Raja Grafindo 1996), h. 67

¹⁰ Mulyasa, E. 2007. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

¹¹ Ahmad Rohani, Pengelolaan Pengajaran,... h. 122

dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar yang diharapkan.

Pengelolaan kelas efektif adalah berbagai usaha yang dilakukan dalam menerapkan suatu konsep atau teori guna menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal dalam proses pembelajaran.

Pengelolaan kelas yang dimaksud adalah bagaimana menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif, memaksimalkan sarana dan prasarana, menjaga keterlibatan siswa dan sebagainya yang tujuan utamanya adalah memberikan layanan agar tercipta situasi kelas yang kondusif serta terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.¹²

Kemudian Menurut Made Pidarta untuk mengelola kelas secara efektif perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :¹³

1. Bahwa kelas adalah sekelompok kerja yang diorganisasikan untuk tujuan tertentu yang dilengkapi oleh tugas-tugas yang diarahkan oleh guru
2. Dalam situasi kelas, guru bukanlah tutor untuk satu anak pada waktu tertentu, tetapi bagi seluruh anak dan kelompok.
3. Kelompok mempunyai perilaku sendiri yang berbeda dengan perilaku masing-masing individu dalam kelompok tersebut.
4. Kelompok kelas menyisipkan pengaruhnya kepada individu. Pengaruh yang jelek dapat dibatasi dapat dibatasi oleh usaha guru dalam membimbing mereka dalam kelas.

¹² Suharsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, ...h. 195

¹³ Made, Pidarta, Pengelolaan Kelas, 1970, Surabaya: Usaha Nasional

5. Praktek guru waktu belajar cenderung berpusat pada hubungan guru dan siswa. Makin meningkat keterampilan guru mengelola secara kelompok makin puas individu dalam kelas.
6. Struktur kelompok, pola komunikasi dan kesatuan kelompok ditentukan oleh cara mengelola, baik untuk mereka yang tertarik pada sekolah maupun yang apatis, masa bodoh, dan bermusuhan

Adapun Indikator Pengelolaan Kelas Efektif

Sebagai indikator pelaksanaan pengelolaan kelas efektif dapat dilihat dari standar atau karakteristik pengelolaan kelas yang baik. Standar dan karakteristik pengelolaan kelas baik dapat dilihat sebagai berikut.

Menurut Permen DIKNAS Nomor 41 Tahun 2007 standar pengelolaan kelas efektif terdiri dari :

- a. Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan;
- b. Volume dan intonasi suara guru dalam pembelajaran harus dapat didengar baik oleh peserta didik;
- c. Tutur kata guru santu dan dapat dimengerti siswa
- d. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik;
- e. Guru menciptakan, ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran;

- f. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung;
- g. Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi;
- h. Guru menghargai pendapat peserta didik
- i. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi:
- j. Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya;
- k. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan;

Indikator diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai tolak ukur atau indikator terlaksananya pengelolaan kelas yang baik dapat dilihat melalui guru dan siswanya. Menciptakan pengelolaan kelas yang baik, sebagai seorang guru harus mampu menyesuaikan lingkungan dan kemampuan anak dalam belajar. Begitu juga seorang siswa, jika pengelolaan kelas maka siswa dalam menjalankan proses belajar di kelas merasa nyaman, tingkah laku siswa pun dapat dikendalikan dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif.

2. Dalil Tentang Pentingnya Pengelolaan Kelas Efektif

- a. Dalam Al-Quran Surah Al-Nahl Ayat 90

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۙ ۙ﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kaum kerabat, dan dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S An- Nahl : 90)¹⁴

Terjemahan diatas peneliti dapat memahami bahwa Ayat diatas menjelaskan tentang Allah menyuruh Kita berbuat adil serta memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang Kita berbuat keji,berbuat mungkar dan bermusuhan sesama umat dan memberikan pengajaran kepada umatnya agar mengambil pelajaran .

- b. Dalam Al-Quran Surah Al-Asr ayat 1-3 menjelaskan tentang tertib waktu.

وَالْعَصْرِ ۝ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝ ۳

Terjemahnya :

Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Kemenag RI 2011:652).

Terjemahan diatas peneliti dapat memahami bahwa Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia memang benar-benar berada dalam kerugian apabila tidak memanfaatkan waktu yang telah diberikan oleh Allah SWT secara optimis untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan baik.

¹⁴ Al-Qur'an Al-Karim,2011. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, Penerbit: CV.Diponegoro

c. Dalam Al-Quran Surah As-Saff ayat 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُيُوتٌ مَّرْصُومًا ۚ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh

Terjemahan diatas peneliti dapat memahami bahwa Allah menganjurkan untuk melakukan sesuatu dengan cara yang terorganisir dan direncanakan dengan matang. Hal ini bertujuan agar terciptanya suatu kesatuan yang kokoh dalam suatu organisasi demi tercapainya tujuan yang di cita-citakan.

a. Hadist manajemen pendidikan , hadist riwayat al-khathib

إِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّحْلُمِ، وَ الْحِلْمُ بِالتَّحْلُمِ

Artinya :

Hanyalah ilmu itu didapat dengan cara mempelajarinya, dan hanyalah hilm (sikap bijak) itu diperoleh dengan cara tahallum (usaha untuk bersikap bijak) [HR. Al-Khathib]

Terjemahan diatas peneliti dapat memahami bahwa ilmu itu akan didapatkan oleh manusia dengan cara mempelajarinya yaitu dengan cara tetap berusaha untuk bersikap bijak.

3. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas Efektif

Aspek yang sering didiskusikan oleh penulis professional dan pengajaran adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik

dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kelas selalu di namis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental dan emosional siswa. Oleh karena itu, guru harus mengetahui ruang lingkup pengelolaan kelas agar dapat mengelola kelas dengan baik. Ruang lingkup pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

a. Pengelolaan tata lingkungan fisik kelas

Salah satu faktor yang penting dalam belajar adalah lingkungan. Guru harus menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan pendidikan subjek didiknya (siswa). Lingkungan fisik kelas harus bersih dan sehat. Kelas sedapat mungkin harus merupakan suatu tempat yang indah dan menyenangkan. Selain itu, pengaturan tempat duduk di kelas juga harus disesuaikan dengan kondisi kelas, sehingga kelas menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar.

b. Pengelolaan dan penegakan disiplin kelas

Pengelolaan disiplin dimaksud sebagai upaya untuk mengatur atau mengontrol perilaku siswa untuk mencapai tujuan pendidikan karena ada perilaku yang harus dicegah atau dilarang atau sebaliknya harus dilakukan.

c. Pengelolaan perilaku siswa

Perilaku siswa merupakan masalah karena terkait erat dengan efektif belajar dari kedua siswa dan perspektif guru. Ketika ruang kelas yang bebas dari gangguan, siswa dapat menggunakan waktu untuk kegiatan belajar di kelas. Perilaku satu siswa yang mengganggu dapat

mengalihkan siswa lainnya dari pembelajaran. Perilaku yang tidak pantas harus ditangani dengan segera untuk mencegah perilaku tersebut terus berkembang dan menyebar. Pengabaian yang berlangsung lama menyulitkan bagi para siswa untuk belajar dan menyelesaikan tugas.¹⁵ Apabila seluruh perilaku kelas memenuhi harapan, maka pembelajaran dapat dimaksimalkan.

d. Pengelolaan konflik di dalam kelas

Kelas merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelas yang baik adalah kelas yang di dalamnya selalu terdapat interaksi baik anatar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Bila interaksi ini berjalan dengan baik maka proses pembelajaran akan lebih kondusif dan efisien. Sebaliknya bila tidak adanya interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa maka kemungkinan besar proses pembelajaran terasa tidak nyaman.¹⁶

Penjelasan di atas, dapat di ketahui bahwa ruang lingkup pengelolaan kelas terdiri dari, pengelolaan tata lingkungan fisik kelas, pengelolaan dan penegakan disiplin kelas, pengelolaan perilaku siswa, dan pengelolaan konflik di dalam kelas.

¹⁵ Carolyn M Evertson; Edmund T. Emmer, 2011, Manajemen Kelas Untuk Guru SD, Jakarta: Kencana, h. 186

¹⁶ Mudasir, op.cit.hlm. 83-113

4. Tujuan Pengelolaan Kelas Efektif

Diadakannya pengelolaan kelas adalah berguna menunjang keberhasilan sekolah tersebut. Banyak sekali keadaan di kelas yang tidak terorganisasi, sehingga menyebabkan kelas menjadi gaduh dan tidak bisa belajar secara kondusif. Seorang guru harus bisa mengendalikan murid-murid yang ramai. Keadaan seperti inilah perlu adanya pengelolaan kelas, yang nantinya guru bisa mengelola proses belajar mengajar dengan baik dan siswa belajar dengan kondusif, efektif serta efisien.

Adapun tujuan dari pengelolaan kelas menurut Suharsimi Arikunto adalah agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas tersebut dimaksudkan untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakekatnya telah tergantung dalam tujuan pendidikan, secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan fasilitas dari bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan social, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi.

“Tujuan yang diniatkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, baik yang sifatnya instruksional maupun tujuan pengiring akan dapat dicapai secara optimal apabila dapat diciptakan dan dipertahankan kondisi yang menguntungkan bagi peserta didik.”¹⁷

Peran guru akan sangat menentukan hasil dari proses belajar mengajar dikarenakan guru disini adalah sebagai pemimpin pendidikan diantara siswa disuatu kelas.

“Untuk itu guru disetiap kelas atau wali kelas sebagai administrator kelas, menempati posisi dan peranan yang Sangat penting, karena menanggung tanggung jawab mengembangkan dan mamajukan kelas masing-masing yang berpengaruh pada perkembangan dan kamajuan sekolah secara keseluruhan.”¹⁸

Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efisien dan efektif. Sebagai indikator dari sebuah kelas yang efektif adalah apabila:

- a. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu akan tugasnya yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- b. Setiap anak terus mengerjakan pekerjaannya tanpa membuang waktu. Artinya, setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tau dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang bergairah dan mengulur waktu bekerja, maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.

¹⁷ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi , Pengelolaan Pengajaran, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995),h. 132

¹⁸ Ibid. h. 115

Berbeda antara (a) dan (b) adalah jika (a) anak tidak tahu akan tugas atau tidak dapat melakukan tugas, sedangkan pada (b) anak tahu dan dapat, tetapi kurang gairah bekerja.

Ketidak berhasilan guru dalam tugasnya ini mungkin bukan karena mereka kurang menguasai materi bidang study yang akan diberikan tetapi karena mereka tidak tahu bagaimana mengelola kelas dengan baik. Mengelola kelas bukan merupakan tugas yang ringan. Oleh karenanya guru perlu banyak belajar sebelum guru memulai tugas profesinya.

Menurut Doyle (1986) berpendapat bahwa hal-hal yang menyebabkan pengelolaan kelas tidak mudah adalah:

1. Multi Dimensionality (berdimensi banyak)

Di kelas guru dituntut untuk melaksanakan berbagai tugas yang meliputi tugas-tugas akademik serta tugas penunjangnya. Yakni, tugas edukatif (menyusun persiapan mengajar lengkap dengan alat serta sumber, menyampaikan pelajaran dan mengevaluasi)

2. Simultaneity (serentak)

Berbagai hal ini dapat terjadi pada waktu yang sama dikelas yang satupun tidak dapat ditunda. Misalnya selama dilaksanakan diskusi guru tidak hanya harus mendengarkan dan membantu mengarahkan pikiran siswa, tetapi juga harus memantau siswa-siswa yang kurang efektif melibatkan diri dalam kegiatan, dan mencari strategi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

3. Immediacy (segera)

Proses belajar mengajar yang terjadi di kelas dapat dikatakan cukup cepat. Selama satu hari belajar kepada siswa disajikan beberapa mata pelajaran. Waktu yang dijadwalkan untuk setiap mata pelajaran paling banyak tiga penggalan waktu, tetapi rata-rata dua penggalan waktu saja yang masing-masing selama tiga puluh sampai empat puluh menit, dengan waktu yang di jadwalkan tersebut guru harus membaginya sedemikian hingga cukup efektif menghasilkan sesuatu yang di kuasai oleh siswa. Interaksi antara guru dan murid terjadi timbal balik begitu cepat sehingga menuntut guru agar selalu bertindak melalui proses berfikir, memutuskan dan melaksanakan tindakan.

4. Iklim yang tidak diramalkan terlebih dahulu

Doyle mengatakan bahwa iklim yang terjadi di kelas bukan semata-mata merupakan hasil upaya guru semata. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya iklim kelas, dan beberapa diantaranya datang dengan tiba-tiba.

5. History (sejarah)

Dia juga mengatakan bahwa peristiwa yang terjadi di kelas akan mempunyai dampak yang dirasakan dalam waktu jauh sesudahnya. Seperti dikemukakan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Emmer, Everston dan Anderson (1980), Peristiwa yang terjadi pada waktu awal-awal sekolah akan banyak berpengaruh pada pengelolaan kelas

pada tingkat-tingkat berikutnya. Dari pengamatan yang dilakukan terhadap kelas-kelas pada tingkat-tingkat tinggi diperoleh gambaran, ada kelas yang mudah di kelola tetapi sebaliknya ada kelas yang sangat sulit. Ternyata kelas yang mudah di kelola merupakan kelanjutan dari kelas yang pada waktu kelas awal di tangani dengan baik.¹⁹

Keberhasilan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi guru menyediakan atau menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan yang memungkinkan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki.

5. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas Efektif

Sebagai upaya memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, sebagai prasyarat menciptakan satu model pembelajaran yang efektif dan efisien. Beberapa prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dapat dipergunakan sebagai berikut:²⁰

a. Hangat dan Antusias

Suasana hangat dan antusiasme guru diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru guru yang hangat dan penuh keakraban dengan anak didik selalu menunjukkan semangat tanggung jawabnya

¹⁹ Ibid, h. 193

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Op Cit., h. 148.

dan keinginannya untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan sebaik-baiknya, hal ini akan berhasil dalam mengimplementasikan manajemen kelas.

b. Tantangan

Tantangan dapat diberikan kepada siswa dengan menggunakan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan dalam rangka meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Tantangan juga, akan menarik perhatian anak didik untuk dapat menambah dan mengendalikan gairah belajar mereka.

c. Bervariasi

Variasi dalam penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan siswa akan dapat mengurangi munculnya gangguan dalam proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan perhatian siswa. Apabila penggunaannya bervariasi disesuaikan serta situasi dan kondisi yang dibutuhkan. Dengan variasi seperti yang telah disebutkan di atas merupakan kunci untuk tercapainya manajemen kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan belajar di kalangan siswa.

d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan dari siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan

pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.

e. **Penekanan pada Hal-hal yang Positif**

Dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan serta mengarahkan siswa berpikir dan berbuat kepada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, serta kesadaran guru dalam menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

f. **Penanaman Disiplin**

Disiplin diri belajar siswa dan disiplin kelas menjadi tujuan akhir dari pengelolaan kelas. Dan guru mengupayakan agar siswa dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri.

6. Faktor Penghambat Pengelolaan Kelas Efektif

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas.²¹

1. Guru

Guru sebagai seorang pendidik, tentunya ia juga mempunyai banyak kekurangan. Kekurangan-kekurangan itu bisa menjadi penyebab

²¹ Ibid, h. 130

terhambatnya kreativitas pada diri guru tersebut. Diantara hambatan itu ialah :

a. Tipe kepemimpinan guru

Tipe kepemimpinan guru (dalam mengelola proses belajar mengajar) yang otoriter dan kurang demokratis akan menimbulkan sikap pasif peserta didik. Sikap peserta didik ini akan merupakan sumber masalah pengelolaan kelas. Siswa hanya duduk rapi mendengarkan, dan berusaha memahami kaidah-kaidah pelajaran yang diberikan guru tanpa diberikan kesempatan untuk berinisiatif dan mengembangkan kreatifitas dan daya nalarnya.²²

b. Gaya guru yang monoton

Gaya guru yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, baik berupa ucapan ketika menerangkan pelajaran ataupun tindakan. Ucapan guru dapat mempengaruhi motivasi siswa . Misalnya setiap guru menggunakan metode ceramah dalam mengajarnya, suaranya terdengar datar, lemah, dan tidak diiringi dengan gerak motorik/mimik. Hal inilah yang dapat mengakibatkan kebosanan belajar.

c. Kepribadian guru

Seorang guru yang berhasil, dituntut untuk bersifat hangat, adil, obyektif dan bersifat fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Artinya guru

²² Masnur dkk, Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia (Bandung : Jemmars, 1987), 109

menciptakan suasana akrab dengan anak didik dengan selalu menunjukkan antusias pada tugas serta pada kreativitas semua anak didik tanpa pandang bulu.

d. Pengetahuan guru

Terbatasnya pengetahuan guru terutama masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan, baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis, sudah barang tentu akan menghambat perwujudan pengelolaan kelas dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas sangat diperlukan.²³

e. Pemahaman guru tentang peserta didik

Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru untuk dengan sengaja memahami peserta didik dan latar belakangnya. Karena pengelolaan pusat belajar harus disesuaikan dengan minat, perhatian, dan bakat para siswa, maka siswa yang memahami pelajaran secara cepat, rata-rata, dan lamban memerlukan pengelolaan secara khusus menurut kemampuannya. Semua hal di atas memberi petunjuk kepada guru bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan pemahaman awal tentang perbedaan siswa satu sama lain.²⁴

2. Peserta didik

Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat

²³ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung:Remaja Rosda Karya, 1994), 136.

²⁴ *Ibid*, h. 136

disamping mereka juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya. Kekurang sadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau suatu sekolah dapat merupakan faktor utama penyebab hambatan pengelolaan kelas. Oleh sebab itu, diperlukan kesadaran yang tinggi dari peserta didik akan hak serta kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3. Keluarga

Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif dan apatis. Problem klasik yang dihadapi guru memang banyak berasal dari lingkungan keluarga. Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan atau terlampau terkekang merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar di kelas.

4. Fasilitas

Fasilitas yang ada merupakan faktor penting upaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktivitas. Kendala tersebut ialah :

- a. Jumlah peserta didik di dalam kelas yang sangat banyak
- b. Besar atau kecilnya suatu ruangan kelas yang tidak sebanding dengan jumlah siswa
- c. Keterbatasan alat penunjang mata pelajaran.

7. Komponen-Komponen Pengelolaan Kelas Efektif

a. Kondisi Situasi Belajar Mengajar

1. Kondisi Fisik

Kondisi fisik tempat berlangsungnya belajar mengajar mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar mengajar. lingkungan fisik yang dimaksud adalah:

a. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Ruang tempat berlangsungnya belajar mengajar harus memungkinkan siswa bergerak leluasa. Tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Besarnya kelas akan Sangat tergantung pada berbagai hal antara lain: jenis kegiatan, apakah kegiatan tatap muka dalam kelas atautkah dalam ruang praktikum, jumlah peserta didik yang melakukan kegiatan-kegiatan bersama akan berbeda dengan kegiatan dalam kelompok kecil. Apabila ruangan tersebut memakai hiasan, pakailah hiasan yang mempunyai nilai pendidikan yang dapat secara langsung mempunyai daya sembuah bagi pelnggar disiplin. Misalnya dengan kata-kata yang baik, anjuran-anjuran, gambar tokoh sejarah dan sebagainya.

b. Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk akan Sangat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Dalam mengatur tempat duduk yang paling terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, agar guru dapat sekaligus mengontrol tingkah laku peserta didik. Beberapa pengaturan tempat duduk antara lain: Berbaris, pengelompokan yang terdiri antara 8 sampai 10 orang, setengah lingkaran, berbentuk lingkaran, individual yang biasanya terlihat di ruang baca, di perpustakaan, atau di ruang praktek laboratorium, tersedianya ruang yang sifatnya bebas dikelas disamping bangku tempat duduk yang diatur. Dengan sendirinya penataan tempat duduk ini diatur sesuai dengan kebutuhan.

c. Ventilasi dan pengaturan cahaya

“Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik, jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk usahakan udara yang masuk sehat melalui ventilasi yang baik sehingga peserta didik mampu menghirup udara yang sehat, dapat melihat tulisan dengan jelas.”²⁵

d. Pengaturan dan penyimpanan barang-barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dijangkau kalau segera diperlukan yang akan depergunakan bagi kepentingan belajar mengajar. Tentu saja masalah pemeliharaan barang-barang tersebut akan sangat penting, dan secara periodik harus di cek dan di recek. Hal yang tak kalah pentingnya adalah

²⁵ Ibid, h. 121

penjagaan barang-barang tersebut dari pencurian, pengamanan terhadap barang yang mudah terbakar atau meledak.

2. Kondisi Sosio- Emosional

Suasana sosio-emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan peserta didik.

Howes dan Herald (1999) mengatakan :

Pada intinya kondisi ini merupakan komponen yang membuat seorang menjadi pintar menggunakan emosi. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa emosi manusia itu terletak pada wilayah hati, naluri yang tersembunyi, dan sensasi emosi yang apabila diakui dan dihormati, dapat menyediakan kondisi yang baik untuk dirinya sendiri dan orang lain.²⁶

Berlandaskan psikologi clines dan konseling, kondisi tersebut adalah syarat dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.²⁷

3. Kondisi Organizational

Kegiatan rutin yang secara organizational dilakukan baik tingkat kelas maupun pada tingkat sekolah akan dapat mencegah masalah pengelolaan kelas. Dengan kegiatan yang jelas dan diatur dengan dikomunikasikanya kepada semua peserta didik secara terbuka sehingga jelas pula bagi mereka dan akan menyebabkan tertanam pada diri setiap peserta didik kebiasaan yang baik dan keteraturan tingkah laku. Kegiatan tersebut antara lain:

²⁶ Howes dan Herald, 1999. Emotional Intelligence (terjemahan), Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

²⁷ Martinis Yamin, Maisah, Manajemen Pembelajaran Kelas,...h. 67

a. Penggantian pelajaran

Untuk beberapa mata pelajaran mungkin ada baiknya peserta didik tetap berada pada satu ruangan. Akan tetapi untuk pelajaranpelajaran tertentu, seperti bekerja dilaboratorium, olahraga, kesenian dan sebagainya peserta didik seharusnya pindah ruangan tertentu.

b. Guru yang berhalangan hadir

Apabila suatu saat seorang guru berhalangan hadir oleh suatu sebab. Maka peserta didik sudah tahu cara mengatasinya. Misalnya parapeserta didik disuruh tetap dalam kelas dengan tenang untuk menunggu guru yang bersangkutan selama 10 menit. Apabila waktu tersebut tidak datang juga maka ketua wajib melaporkan kepada guru piket agar guru tersebut yang mengambil inisiatif untuk mengatasi kekosongan tersebut.

c. Masalah antara peserta didik

Peserta didik merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan oleh guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. 18 Peserta didik sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting artinya bagi terciptanya suatu kelas yang dinamis. Setiap peserta didik harus mempunyai perasaan diterima terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan kelas. Perasaan diterima tersebut akan membawa mereka kepada pembentukan sikap yang bertanggung jawab terhadap kelas secara

langsung dan pada pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing.

B. Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mutu dalam pengertian umum mengandung makna dan derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang atau jasa. barang dan jasa pendidikan itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan.²⁸

Seperti yang dikemukakan oleh Edward Sallis mutu adalah Sebuah filsosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.

Pembelajaran adalah proses perubahan perilaku dengan arah yang positif untuk memecahkan masalah personal, ekonomi, social, politik yang ditemui oleh individu, kelompok dan komunitas.²⁹

Pembelajaran dikatakan bermutu apabila pembelajaran dilakukan dengan baik dan menuntut keaktifan siswa. Dalam pembelajaran yang demikian, siswa tidak lagi ditempatkan dalam posisi pasif sebagai penerima bahan ajaran yang di diberikan guru, tetapi sebagai subyek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, mengurai, menggabungkan, menyimpulkan, dan menyelesaikan masalah. Serta bahan ajar yang dipilih, disusun, dan disajikan kepada siswa oleh guru

²⁸ Sudarwan Danim, Fisi Baru Manajemen Sekolah, (Jakarta : PT. Bumi Aksara 2006), h. 53

²⁹ Agus suryana, Panduan Praktis Mengelola Pelatihan, (Jakarta : EDSA Mahkota, 2006), h.

dengan penuh makna, sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta sedekat mungkin dihubungkan dengan kenyataan dan kegunaanya dengan kehidupan.³⁰

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Zakiah Drajat dalam bukunya ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pedoman sebagai pandangan hidup.³¹

Adapun Upaya-upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

Pendidikan Agama Islam adalah:

a. Peningkatan Kualitas Materi

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pembelajaran (1) mata pelajaran hendaknya sesuai dengan atau dapat menunjang tercapainya tujuan instruksional; (2) materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan siswa pada umumnya; (3) materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan; dan (4) materi pelajaran

³⁰ Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran, (Bandung : PT. Refika Aditama 2009), 84

³¹ Zakiah Drajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86

hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat factual maupun konseptual.³²

b. Pemanfaatan Metode Yang Bervariasi

Menurut Muhaimin, belajar mengajar merupakan kegiatan yang kompleks. Mengingat kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang kompleks maka hampir tidak mungkin untuk menunjukkan dan menyimpulkan salah satu metode belajar mengajar tertentu lebih unggul daripada metode belajar mengajar yang lainnya dalam usaha mencapai semua tujuan, oleh semua guru, untuk semua murid, untuk semua mata pelajaran, dalam semua situasi dan kondisi, dan untuk selamanya.³³

c. Pemanfaatan Fasilitas Penunjang Pembelajaran PAI

Ketika guru mampu memanfaatkan fasilitas penunjang pembelajaran yang ada, diharapkan kemudahan dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam oleh guru kepada siswa dapat dengan mudah terwujud. Dengan demikian menjadi penting, ketika guru dihadapkan dengan suatu keterbatasan dalam pengadaan alat bantu pembelajarannya, guru tetap berusaha memaksimalkan alat bantu penunjang yang ada disekolah dan lingkungannya.

³² Syaiful sagala, Konsep Dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2006), h 162

³³ Muhaimin, dkk. Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 81.

2. Indikator Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mengukur berhasil tidaknya strategi mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut dapat dilihat melalui beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Secara akademik lulusan pendidikan tersebut dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- b. Secara moral, lulusan pendidikan tersebut dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya kepada masyarakat sekitarnya
- c. Secara individual lulusan pendidikan tersebut semakin meningkatkan ketaqwaannya, yaitu manusia yang melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larang-Nya
- d. Secara sosial lulusan pendidikan tersebut dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya
- e. Secara kultural, ia mampu menginterpretasikan ajaran agamanya sesuai lingkungan sosialnya.

Menentukan indikator mutu pendidikan ada beberapa acuan yang ditetapkan dalam standar kompetensi yang telah ditetapkan pemerintah melalui Depdiknas, yakni :

1. Quality infec (Kompetensi)

Kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam menguasai setiap mata pelajaran tersebut berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif. Seperti halnya dalam mata pelajaran PAI yaitu dalam rangka memperkuat keimanan

dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kompetensi dasar yang tercantum dalam komponen standar kompetensi PAI ini merupakan penjabaran dari kemampuan umum yang harus dicapai.

2. Quality inperfec (Apresiasi, pengguna Pendidikan)

Kualitas dalam dunia pendidikan berarti suatu gambaran dan karakteristik menyeluruh dari output pendidikan yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan dalam memenuhi harapan dan keinginan masyarakat sebagai pengguna pendidikan. Lembaga sekolah yang dikelola secara efektiflah yang akan mampu merespon aspirasi masyarakat secara cepat dan tepat dalam hal mutu pendidikan. Institusi pusat memiliki peran yang penting, tetapi harus mulai dibatasi dengan hal yang berhubungan dengan membangun suatu visi dari sistem pendidikan secara keseluruhan.

3. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Diantara fungsi dilakukannya pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah khususnya di SMP adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat

- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Pendidikan Agama Islam
- d. Perbaikan kesalahan kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran Islam
- e. Pencegahan peserta didik dari hal negative yang akan dihadapinya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan secara umum
- g. Penyaluran, untuk memahami pendidikan agama kelembaga yang lebih tinggi.

4. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad D. Marimba, tujuan akhir Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.³⁴ Tujuan ini identik dengan tujuan hidup setiap muslim yakni menjadi hamba Allah yang dinyatakan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ٢٠١

Terjemahnya :

Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka."³⁵

Sedangkan yang dimaksud dengan kepribadian muslim ialah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah luarnya,

³⁴ Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: Al-Ma'arif, cet VII, 1993),

³⁵ Al-Qur'an Al-Karim, 2011. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, Penerbit: CV. Diponegoro

kegiatankegiatan lainnya, maupun filsafat hidupnya dan kepercayaannya mewujudkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepadanya.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menimbulkan dan meningkatkan keamanan, melalui pemberian dan pemupukan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengeksploitasi data di lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara cepat tepat tentang implementasi pengelolaan kelas efektif dalam meningkatkan mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPN 27 Bulukumba.

”Deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.”³⁶

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 27 Bulukumba Kabupaten Bulukumba. Sedangkan objek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VII di SMPN 27 Bulukumba.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Pengelolaan Kelas Efektif
2. Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam

³⁶ Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 47.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Pengelolaan Kelas Efektif

Pengelolaan kelas efektif adalah upaya yang dilakukan guru dalam mengelola anak didiknya di kelas dengan menciptakan atau mempertahankan suasana atau kondisi kelas yang mendukung program pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta mencapai kompetensi yang diharapkan untuk mencapai kelas yang efektif.

2. Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah baik buruknya suatu kualitas atau derajat dalam upaya membelajarkan siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kondisi pembelajaran yang ada serta usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan.

E. Sumber Data

Penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Dibawah ini penulis akan menjelaskan maksud kedua jenis data tersebut.

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung³⁷.

Menjadi data primer dalam penelitian ini adalah perwakilan siswa dari setiap tingkatan baik kelas VII.A dengan mempertimbangkan kebutuhan penulis dalam rangka melengkapi data penelitian dan guru mata pelajaran pendidikan Agama islam disekolah tersebut.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.³⁸ Data ini berupa dokumen-dokumen sekolah seperti keadaan geografis lembaga pendidikan, profile sekolah, struktur kepengurusan sekolah, visi dan misi dan lain sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan instrumen, penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur, dalam pengumpulan data di lakukan dengan beberapa cara sebagai mana yang di katakan Suharsimi Arikunto antara lain sebagai berikut:

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi yaitu mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, keadaan guru dan keadaan siswa.

³⁷Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), h. 117

³⁸Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 85.

2. Pedoman Wawancara Mendalam

Pedoman Wawancara adalah pengamatan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan. Ciri utama dari wawancara atau interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara interview dan sumber informasi. Pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada responden. Dalam hal ini yang diwawancarai adalah: Guru Pendidikan Agama Islam.

3. Catatan dokumentasi

Catatan dokumentasi Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, prasasti, agenda dan dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data dan informasi tertulis dari informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan hasil-hasil penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat dan mencatat fenomena yang muncul. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.³⁹ Pada Dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat

³⁹ P. Joko Subagyo, Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 63.

atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, pedoman pengamatan dan lainnya.⁴⁰ Data yang diperoleh dari observasi adalah tentang situasi umum objek penelitian atau untuk mencari data yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini observasi di gunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran peserta didik, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta fasilitas atau sarana dan data yang dapat menunjang kelengkapan penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.⁴¹

a. Wawancara terstruktur (Structured interview)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen

⁴⁰ Husein Umar, Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, (Jakarta: Rajawali pers, 2009), h. 51.

⁴¹ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 160

penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.⁴²

b. Wawancara tak berstruktur (unstructured interview)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴³

Lincoln and guba dalam buku Sugiyono mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:⁴⁴

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- 4) Melangsungkan alur wawancara.
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.

⁴² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 194-195.

⁴³ Ibid, h. 197.

⁴⁴ Ibid h. 322.

7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah di peroleh.

Peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan lisan yang langsung di tujukan kepada guru dan beberapa perwakilan siswa dari setiap kelas tentang Pengelolaan Kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴⁵ Sehingga dengan metode dokumentasi, akan diperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, foto, surat kabar dan sebagainya.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁶

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 231

⁴⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 248.

Penelitian kualitatif, dalam melakukan analisis data terdapat beberapa komponen sebagai berikut:⁴⁷

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah peneliti melakukan reduksi data, langkah yang diambil selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh. Dalam penyajian data dilakukan ke dalam bentuk uraian singkat atau teks dan lain sebagainya.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya, akan tetapi ada kemungkinan tidak dapat menjawab rumusan masalah tersebut. Karena rumusan masalah dalam penelitian yang bersifat kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang nantinya setelah peneliti berada di lapangan. Sangat diharapkan, kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru dari peneliti. Temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi, atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih tampak samar sehingga setelah di adakan penelitian dapat menjadi jelas.

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, h. 337.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMAN 27 Bulukumba

1. Sejarah Berdirinya

SMPN 27 Bulukumba merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berada di Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan, SMPN 27 Bulukumba pada awal berdirinya tahun 2006 masih merupakan kelas jauh dari SMP Negeri Bulukumba. Selanjutnya tahun 2013 sesuai Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah didefinisikan (dinegerikan) menjadi SMPN 27 Bulukumba yang berarti SMP Negeri yang ke 27 di Bulukumba. Seiring dengan pergantian sistem dan perbaikan kurikulum belajar mengajar di negeri ini maka SMP 4 Tambuarayya berubah nama menjadi SMPN 27 Bulukumba sampai sekarang.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMPN 27 Bulukumba
Nama Kepala Sekolah	: Rajamuddin S.Pd
Nomor Statistik	: -
NPSN	: 403 140 96
Provinsi	: Sulawesi Selatan

Otonomi Daerah	: Kabupaten Bulkumba
Kecamatan	: Herlang
Desa/Kelurahan	: Bontokamase
Alamat	: JL. Kr. Mallehangeng
Kode Pos	: 92573
No.Telp	: -
Email	: Smpneg27bulukumba@yahoo.com
Koordinat	: Lintang : 5.441569178213871 Bujur : 120.390930175781125
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok Sosial	: C
Akreditasi	: Terdaftar
Surat Keputusan Pendirian SKP	: Nomor : 808/C.3/KEP.USB
Tahun berdiri	: 2006
Kepemilikan Tanah/Bangunan	: Milik Pemerintah
Luas Tanah/Status	: 6504 m ² / Hak Pakai
Luas Bangun	: 2.974,19 m ²
Luas Bangunan	: 1.800m ²
Lokasi Sekolah	: Bontokamase
Terletak Pada Lintasan	: Kabupaten

3. Visi Dan Misi SMPN 27 Bulukumba

a) Visi Sekolah

Unggul Dalam Prestasi, BerAkhlak Mulia Dan Berbudaya
Berdasarkan Imtak.

b) Misi Sekolah

1. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaktif proaktif

2. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
3. Mewujudkan lulusan yang cerdas dan kompetitif
4. Mewujudkan Sumber Daya Manusia, Pendidikan yang memiliki kemampuan kesanggupan kerja yang tinggi
5. Mewujudkan manajemen sekolah yang tangguh
6. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
7. Mewujudkan penggalangan biaya pendidikan yang memadai
8. Mewujudkan standar penilaian prestasi akademik dan non akademik

4. Daftar Tenaga Pendidik SMPN 27 Bulukumba

Tenaga pendidik di SMPN 27 Bulukumba berjumlah 16 orang

PNS, 4 orang Non PNS, 12 orang Staf Tata Usaha.

Tabel: 4.1 Tabel Tenaga Pendidik

SMPN 27 Bulukumba

NO	Nama Pendidik	Status Kepegawaian	Guru Bidang Studi
1	Andi Hasnawati S.Pd	Non PNS	IPS
2	Andi Jusnadi S.Pd	Non PNS	Penjaskes
3	Andi Ratu Mulya S.Pd	Non PNS	Muatan Lokal Bhs. Daerah, Bhs. Indonesia
4	Asma S.Pd.I	Non PNS	Pendidikan Agama Islam
5	Baharuddin A. Ma. Pd, S.Pd	PNS	Pkn
6	Nur Shadik Ahsan S.Pd	PNS	Bhs. Inggris

7	Hasbia S.Pd	PNS	Ips
8	Nurdaya S.Pd	Non PNS	BK
9	Sumiati S.T	PNS	Ipa
10	Bau Nur Asmiati Abbas S.Pd	Non PNS	Mtk (Umum)
11	Irmawati Husti S.Pd	Non PNS	Ipa
12	Muh. Amir S.Pd	PNS	TIK
13	Erniati S.Sos	CPNS	Seni dan Budaya, Bhs. Indonesia
14	Nurleni S.Pd	Non PNS	Seni dan Budaya
15	Riska Yulia S.Pd	Non PNS	Pendidikan Agama Islam, Mtk (Umum)
16	Sarmila Dewi S.Pd	Non PNS	Pendidikan Keterampilan

Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha SMPN 27 Bulukumba

5. Fasilitas Sekolah SMP 27 Bulukumba

Pada dasarnya fasilitas yang berupa sarana prasarana adalah berfungsi sebagai faktor pendukung proses belajar mengajar

Tabel : 4.2 Tabel fasilitas sekolah

SMPN 27 Bulukumba

NO	Jenis Gedung/ Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang kelas	6	Baik
4	Gedung Lab. IPA	1	Baik
5	Gedung Lab. IPS	1	Baik
6	Kantin	2	Baik
6	Mushollah	1	Baik
7	Ruang TU	1	Baik
8	Ruang Guru	1	Baik
9	Lapangan	1	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
11	WC siswa	3	Baik

12	WC guru	1	Baik
13	Dapur	1	Baik
14	Parkiran	2	Cukup baik

Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha SMPN 27 Bulukumba

Tabel: 4.3 Daftar Peserta Didik

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
IX	12	15	27
VII	10	16	26
VIII	17	26	43
JUMLAH	39	59	98

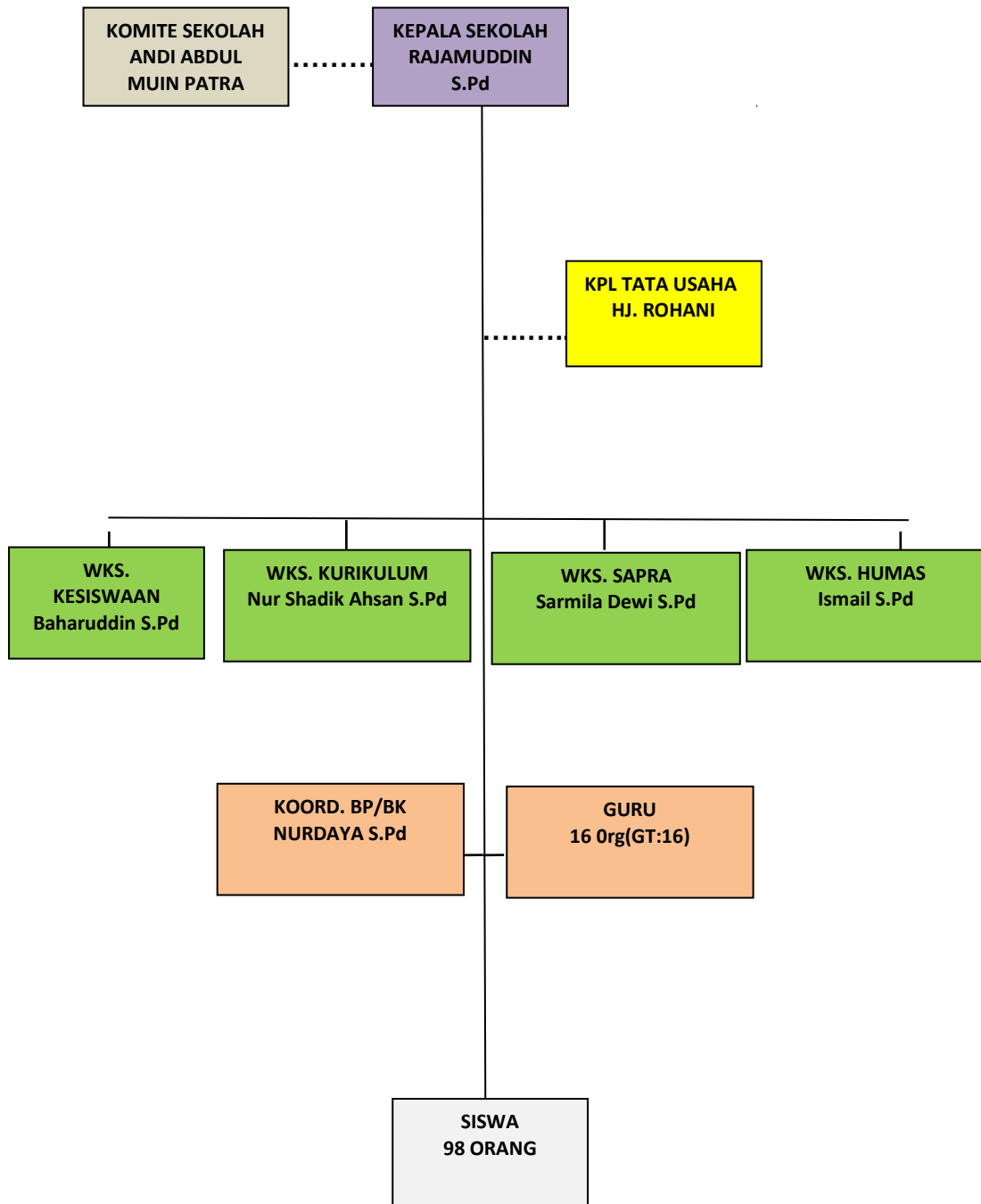
Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha SMPN 27 Bulukumba

6. Struktur Organisasi SMPN 27 Bulukumba

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya suatu proses pendidikan dan penanaman nilai-nilai terhadap siswa, memiliki berbagai jenis kegiatan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Dalam mencapai tujuan tentu memerlukan program dan pengelolaan yang teratur dan tertata dengan rapi. Oleh karena itu diperlukan struktur organisasi yang baik untuk melaksanakan program yang dimaksud.

Dengan demikian, organisasi memilih peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan atau pengkoordinasian suatu sekolah termasuk di dalamnya adalah pembagian tugas diantara personil sekolah sesuai dengan jabatan dan kemampuan masing-masing. Setiap personil yang masuk dalam organisasi maka akan terlihat jelas tanggung jawab masing-masing.

STRUKTUR ORGANISASI**SMPN 27 Bulukumba****TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

B. Implementasi Pengelolaan Kelas Efektif dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 27 Bulukumba.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMPN 27 Bulukumba peneliti menggambarkan atau mendeskripsikan implementasi pengelolaan kelas efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 27 Bulukumba. Data yang dihasilkan di lapangan adalah data yang menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menunjukkan data yang bersifat imajinatif sebab hal ini dimaksudkan untuk memahami segala aspek yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

“Belajar pada hakekatnya adalah proses kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik. Perubahan perilaku tersebut seperti yang kemukakan oleh Bloom yang dikutip oleh Haryanto perubahan yang dilakukan oleh peserta didik meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”.¹

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 27 Bulukumba adalah Guru memiliki kemampuan dalam mengelola kelas serta mempunyai kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang baik, guru membimbing siswa dengan baik dalam menjalankan agama, selalu mengarahkan para siswa untuk sholat berjamaah di musholah, serta selalu menjadi teladan.

Seperti yang dikatakan Ibu Asma S.Pd,I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 27 Bulukumba bahwa :

“Dalam implementasi pengelolaan kelas efektif merupakan usaha yang dilakukan guru dalam hal bagaimana caranya kelas itu menjadi baik berbicara implementasi di sekolah ini pengelolaan

¹ Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran, (Bandung : PT. Refika Aditama 2009), h. 20

kelas efektif yang dilakukan yakni penataan ruang kelas, contohnya sebelum siswa belajar meja dan kursi sudah ditata atau diatur sesuai dengan kondisi pembelajaran, pengelolaan perilaku siswa, diterapkannya peraturan-peraturan pada saat pembelajaran berlangsung. ”²

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Asma S.Pd.I tentang pencapaian pengelolaan kelas efektif dan pendekatan yang beliau terapkan, beliau mengatakan :

“ Ada tiga pendekatan yang biasa ibu lakukan yakni yang pertama pendekatan perubahan tingkah laku, kedua pendekatan kerja kelompok, tiga pendekatan iklim sosio-emosional

Dalam uraian hasil penelitian ini diklasifikasikan strategi yang digunakan guru dalam pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 27 Bulukumba, diantaranya; manajemen administrasi kelas, manajemen operatif kelas, pengaturan ruang kelas, pengelolaan perilaku siswa, pengelolaan instruksional.

a. Manajemen Administrasi Kelas

1. Perencanaan kelas

Berdasarkan observasi yang dilihat perencanaan kelas yang ada di SMPN 27 Bulukumba bahwa Sebelum proses pembelajaran, guru harus membuat perencanaan kelas,yang berupa perangkat pembelajaran yang terdiri dari: RPP, Guru harus membawa perangkat pembelajaran tersebut. Sesuai dengan observasi yang dilihat pada saat proses pembelajaran PAI dikelas, guru pendidikan agama Islam sudah membuat perangkat

² Wawancara dengan Ibu Asma, Selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 27 Bulukumba pada tanggal 21 Juni 2018.

pembelajaran. yang akan dilakukan sebagai suatu strategi/metode pembelajaran, penguatan materi, media pembelajaran, dan teknik penilaian.

2. Pengorganisasian kelas

Program kelas sebagai rencana kerja untuk mencapai suatu tujuan harus bersifat realistis dalam arti benar-benar dapat dilaksanakan dan diwujudkan. Aspek yang terpenting dalam pengorganisasian ini adalah usaha dalam menempatkan personal pada tempat yang tepat, dengan memperhatikan kemampuannya, tingkat pendidikannya, masa kerja dan pengalamannya dan lain-lain. Kemudian melengkapinya dengan alat-alat yang memungkinkan personal tersebut melaksanakan tugas-tugasnya. Program kerja yang dirancang, termasuk program kelas dipegang dan diatur oleh personal-personal yang ditunjuk sebagai koordinator pada masing-masing bidang yang sesuai, antara lain; bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, humas, tata usaha dan BK.

Kesimpulan di atas bahwa SMPN 27 Bulukumba telah mengorganisasi program-programnya sebagai suatu tugas dengan terencana dan koordinatif.

3. Pengarahan kelas

Pengarahan di sekolah ini berkaitan dengan program-program yang sudah direncanakan dan disusun oleh kurikulum, yang didukung oleh kesiswaan ataupun guru agama, yang mana merupakan

keepakatan bersama dari ketiganya mengenai pelaksanaannya. Misalnya membaca doa pada waktu awal jam pelajaran dan akhir jam pelajaran yang juga sudah diberikan arahan mengenai isi doanya. Sesuai dengan hasil observasi, setiap awal dan akhir jam pelajaran, siswa harus melaksanakan doa bersama yang dipimpin oleh guru atau siswa dan juga setiap akan memulai dan mengakhiri pelajaran di kelas siswa harus mengucapkan salam kepada guru yang mengajar dan bersalaman ketika hendak pulang.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengarahan dan pengawasan dalam pelaksanaan program kerja yang disusun oleh kurikulum yang berkaitan dengan PAI telah dilaksanakan melalui bimbingan, dari kesiswaan maupun guru-guru.

4. Komunikasi kelas

Komunikasi selalu terjalin dengan antara guru dan wali kelas, guru dengan siswa, baik di kelas maupun diluar kelas. Dari observasi bahwa hal-hal yang berkenaan dengan program kelas yang direncanakan disampaikan (dikomunikasikan) dengan cara memfungsikan perangkat kelas, seperti ketua kelas atau dengan melalui forum OSIS, tetapi tidak menutup kemungkinan disampaikan melalui pengumuman secara langsung (alat penguat suara).

Dari keterangan ini, dapat disimpulkan bahwa dari setiap program yang dilaksanakan OSIS maupun guru, mereka dalam mensosialisasikan

hal-hal yang penting untuk diinformasikan melalui anggota OSIS dari masing-masing koordinator, perangkat kelas, dan alat pengeras suara. Sehingga pesan atau info dapat tersampaikan dengan efisien.

b. Manajemen Operatif Kelas

Untuk mencapai tujuan dan keberhasilan belajar, kegiatan pembelajaran perlu ditunjang oleh kegiatan operatif.

1. Perbekalan kelas

Program kelas dan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif, bila digunakan media pengajaran yang memadai. Berdasarkan observasi yang dilihat, adanya papan tulis, kursi, bangku, dan sebagainya sudah memenuhi syarat untuk layak digunakan demi kelancaran pembelajaran..

Dari keterangan ini dapat disimpulkan bahwa sarana yang disediakan masih sudah maksimal, namun demikian guru tetap berusaha memanfaatkan perbekalan kelas dan media yang ada dalam pembelajaran.

2. Pembinaan personal kelas

Pembinaan personal kelas yang dilakukan SMPN 27 Bulukumba, salah satunya adalah dalam aspek penempatan siswa. Pengaturan ini dilakukan tergantung pada kebijakan wali kelas, tetapi tidak menutup

kemungkinan guru yang mengajar memindahkan posisi duduk siswa ketika jam pelajaran guru tertentu.

3. Hubungan masyarakat dilingkungan sekolah

Kegiatan kemasyarakatan atau hubungan masyarakat di sekolah adalah mengadakan pertemuan rutin dengan Komite Sekolah, mengadakan peringatan hari besar nasional dan keagamaan. Semua program yang direncanakan memerlukan partisipasi siswa, sehingga mereka perlu dilibatkan dalam sosialisasi kegiatan ini.

Dari keterangan-keterangan ini, dapat disimpulkan bahwa rapat-rapat sebagai program rutin yang diadakan sekolah dengan komite sekolah dan wali murid, merupakan suatu hubungan antara sekolah dengan masyarakat. Sedangkan kegiatan peringatan hari besar nasional dan keagamaan, seperti Isra' mi'raj merupakan kegiatan kemasyarakatan di lingkungan sekolah.

4. Kepemimpinan wali/guru kelas

Kepemimpinan guru didalam kelas khususnya, diartikan sebagai usaha guru dalam merealisasikan program yang direncanakan. Seorang guru harus menjadi tauladan bagi Siswanya . Sholat Dzuhur berjama'ah disekolah guru yang berada disekolah wajib mengikutinya". Sebagai suatu program kurikulum, sholat berjama'ah dzuhur merupakan salah satu sasaran dari rencana operasional sekolah SMPN 27 Bulukumba yaitu mengimplemtasikan ajaran agama menurut agama yang dianutnya.

Sesuai observasi yang dilihat, ternyata dalam sholat Dzuhur memang semua guru dan siswa secara kompak melaksanakan sholat berjama'ah, namun tidak semua guru yang ada di sekolah melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah secara kompak, guru-guru secara bergantian sholat, hal ini disebabkan kamar mandi yang terbatas, terkadang berjama'ah dan terkadang tidak berjama'ah.

Dari keterangan ini disimpulkan bahwa guru PAI di SMPN 27 Bulukumba dalam membimbing dan menggerakkan siswanya telah memberikan cara-cara dan motivasi yang tinggi kepada siswanya. Sehingga suasana religius di alami oleh siswa. Namun demikian dukungan dari guru-guru yang lain masih kurang maksimal, yang kurang memberikan pengaruh terhadap siswa. Sehingga guru PAI harus lebih baik lagi dalam memotivasi siswa.

c. Penataan Ruang Kelas

Berdasarkan observasi yang dilihat penataan ruang kelas yang ada di SMPN 27 Bulukumba , bahwa siswa mudah untuk mengetahui dan mengambil alat/sumber belajar yang disediakan. Ukuran kelas cukup baik,tidak sesak, siswa dan guru dapat bergerak kearah mana saja.Sedangkan interaksi antara guru dengan siswa maupun antar siswa cukup mudah,tetapi bagi siswa yang duduk dibagian belakang sedikit kesulitan berinteraksi dengan guru, namun guru tetap berusaha mendekati siswa.Variasi kerja siswa di kelas secara perorangan, berpasangan, dan

berkelompok sesuai dengan strategi/metode yang ingin digunakan. Kelas merupakan fasilitas yang perlu ditata dengan membuat kreasi lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan efisien yaitu:

1. Meja dan kursi guru dan siswa

Keadaan dan ukuran kursi dan meja guru yang ada cukup memadai bagi guru, yang dilengkapi dengan laci. Pengaturan bangku yang ada di kelas masih berbentuk tradisional, yaitu siswa duduk dalam barisan meja dan bangku yang menghadap lurus ke depan kelas dan papan tulis.

dapat disimpulkan bahwa pengaturan meja guru dan siswa di dalam kelas sendiri, masih monoton pada bentuk tradisional, karena sulitnya pemindahan bangku dan tidak efisien untuk belajar kelompok, hanya efisien untuk belajar berpasangan.

2. Papan tulis

Papan tulis yang ada di setiap kelas layak untuk digunakan, baik ukuran maupun warnanya, warnanya putih yang dilengkapi tempat spidol/snowman dan penghapus.

3. Struktur organisasi kelas

Setiap kelas telah memiliki perangkat kelas secara lengkap. Dari hasil observasi siswa membuat struktur kelas dengan bermacam-macam bentuk. Mulai dari yang sederhana berupa print out biasa hingga ada yang

menggunakan kertas karton berwarna (manila). Hal ini tergantung pada kreatifitas kelas..

4. Halaman sekolah

Berdasarkan observasi di SMPN 27 Bulukumba bahwa lingkungan yang ada di sekitar sekolah indah sekali, memang sekolah kita ini terletak di dataran tinggi , udaranya segar, lingkungannya masih alami, kita senang sekolah disini. Kalau taman disini bagus sekali, bersih dan hiasan bunga dan tanamannya masih alami, bukan buatan.

d. Pengelolaan Perilaku Siswa

Perilaku siswa dirumah dan sekolah merupakan suatu warna kepribadian siswa. Sikap dan tindakan mereka terbentuk sedemikian dengan pengaruh kepribadian dan lingkungan mereka, baik di rumah maupun disekolah. Tingkah laku dan sikap siswa dirumah yang bermacam-macam itu juga berpengaruh terhadap tingkah laku siswa disekolah. sehingga guru dalam proses pembelajaran perlu mengelola tingkah laku siswa yang beraneka ragam, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. di SMPN 27 Bulukumba dalam membina perilaku siswa sudah ditentukan peraturan-peraturan sekolah yang dapat membantu guru dalam mengatur perilaku siswa.

Perilaku peserta didik di sekolah memerlukan perhatian dan pengelolaan. Strategi-strategi untuk menciptakan dan memelihara suasana lingkungan pembelajaran yang positif (konsisten) dengan peranan baru

peserta didik juga perlu dikelola. Sebagaimana program yang sudah terencana dan terlaksana yaitu sekolah SMPN 27 Bulukumba.

Sesuai hasil wawancara dengan Rianti Salam dan Dini Aminarti, siswa kelas VII bahwa:

“Dalam belajar Pendidikan Agama Islam, saya senang karena selain pelajarannya menyenangkan, guru yang mengajar juga memberikan penjelasan yang dapat dimengerti, saya juga sangat senang dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam karena materi yang diajarkan atau yang diberikan bisa membimbing atau meningkatkan pengetahuan tentang Islam”.³

Sedangkan menurut Dini Aminarti siswa kelas VII mengemukakan bahwa:

“Saya senang karena pelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah baik karena bisa membuat kita menjadi manusia yang mempunyai akhlak yang baik dan saya bisa memahami pelajaran tersebut karena pelajaran itu termasuk pelajaran favorit saya”.⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pengelolaan kelas efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMPN 27 Bulukumba sudah cukup baik yang ditandai dengan yang pertama pengaturan ruang kelas seperti pengaturan meja dan kursi guru dan siswa karena pengaturan ruang kelas sangat penting dalam pengelolaan kelas efektif dan yang kedua pengelolaan perilaku siswa, seperti persiapan guru sebelum memulai pembelajaran

³ Wawancara dengan Rianti Salam siswa SMPN 27 Bulukumba pada tanggal 09 Mei 2018.

⁴ Wawancara dengan Dini Aminarti siswa SMPN 27 Bulukumba pada tanggal 09 Mei 2018.

C. Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPN 27 Bulukumba

Dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan mewujudkan perilaku mengajar yang efektif pada guru, dan mewujudkan perilaku belajar pada siswa yang terkait dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 27 Bulukumba

Nilai Rapor Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMPN 27 Bulukumba⁵

NO	Nama Siswa	KKM*)	Angka
1	Rianti Salam	75	89
2	Tiara Jeni Natasya	75	78
3	Syukur Adam	75	81
4	Rayhan Fadli Bazali	75	85
5	Gita Gutawa	75	81
6	Meli Hamja	75	84
7	Julaeka	75	78
8	Fely	75	80
9	Elda	75	80
10	Dini Agustina	75	83
11	Dini Aminarti	75	80

⁵ Hasil wawancara lewat telpon dengan ibu Andi Hasmawati selaku wali kelas VII SMPN 27 Bulukumba tanggal 17 juli 2018

12	A.Elza Anisa Sasnva	75	80
13	Al-Fajri	75	80
14	Andi Irul Hidayat	75	80
15	Syafaruddin	75	83
16	Nurul Astila	75	80
17	Muh. Fadli	75	80
18	Lilis Astisa	75	81
19	Arman	75	80
20	Akbar	75	80
21	Sasmita	75	83
22	Dewi Astuti	75	85

Dari Hasil Nilai rapor di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup baik dengan nilai atau angka 8 keatas.

Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dilakukan pengelolaan kelas efektif

Kondisi Kelas VII sebelum pengelolaan kelas efektif dilakukan yaitu yang pertama pengaturan meja dan kursi tidak bervariasi hanya menotong pada satu variasi saja, kedua kurangnya pemajangan gambar seperti roster mata pelajaran dan sampah tidak dibuang ditempatnya

ketika hendak pulang, ketiga masuknya cahaya matahari kedalam kelas karna tidak ada gorden penutup masuknya cahaya matahari, dan yang ke empat yaitu penyimpangan barang-barang siswa seperti tas dan buku di simpan di kursi sehingga tas sering kali jatuh kelantai dan itu mengakibatkan siswa tidak fokus dengan pelajaran.

Seperti yang dikatakan Ibu Asma S.Pd,I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 27 Bulukumba bahwa :

Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dilakukan pengelolaan kelas efektif itu belum terlalu meningkatkan dikarenakan pada saat itu situasi dan kondisi kelas tidak memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan kurangnya antusias dalam bertanya ⁶

Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesudah dilakukan pengelolaan kelas efektif.

Kondisi Kelas VII serta metedo yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam sesudah dilakukan pengelolaan kelas efektif yaitu kondisi kelas sangat nyaman dan bersih karna setiap siswa yang diberi tugas untuk membersihkan kelas dia melaksanakan tugasnya dengan baik, kreatif siswa seperti jadwal kebersihan, yang terbuat dari kertas karton. Metedo yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam ini itu bervariasi yang pertama metode ceramah, kedua metedo diskusi kelompok, ketiga metedo pemberian tugas, dan yang terakhir yaitu metode praktek.

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Asma selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 27 Bulukumba tanggal 17 juli 2018

Upaya yang dilakukan sekolah SMPN 27 Bulukumba dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam yaitu dalam peningkatan pendidikan agama islam di SMPN 27 Bulukumba sebagai lembaga pendidikan maka sekolah menjadi tumpuan utama dalam proses peningkatan kualitas. Dengan kata lain maju atau mundurnya ilmu keagamaan sangat tergantung pada sekolah-sekolah menjadi garda depan dalam proses pembelajaran keagamaan di nusantara. Dalam proses menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan memupuk hasil yang maksimal yakni output yang dapat diandalkan banyak upaya dilakukan kepala sekolah SMPN 27 Bulukumba terutama sarana dan prasarana meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler serta meningkatkan mutu guru.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala SMPN 27 Bulukumba beliau menyatakan bahwa:

“Saya selaku kepala sekolah SMPN 27 Bulukumba ingin sekali siswa dapat berhasil semua dan manfaat ilmunya dapat diandalkan di masyarakat dengan berbekal ilmu, salah satu upaya saya yakni dengan meningkatkan sarana dan prasarana.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asma S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

“Langkah meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas adalah dengan melakukan suatu praktek adalah suatu sasaran agar siswa bisa semakin aktif dalam proses belajar dan siswa juga diajar agar tetap menghargai guru dan siswa

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Rajamuddin selaku kepala sekolah SMPN 27 Bulukumba tanggal 05 Mei 2018.

diajarkan agar duduk sopan dan menerima tamu kalau ada tamu dan diutamakan agar berpakaian sopan sesuai dengan aturan Islam.”⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa Langkah yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 27 Bulukumba diantaranya:

- a. Penyusunan Perencanaan pembelajaran meliputi: Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, sudah merupakan tugas guru untuk menyusun program pengajaran seperti; Analisis Materi Pelajaran (AMP), RPP, Satuan Pelajaran (Satpel) dan Kisi-kisi soal sebagai alat evaluasi.
- b. Menentukan metode yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Serta memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dalam kelas. Maksud dan tujuannya adalah agar keberadaan siswa dalam mengikuti tidak jenuh dan tercipta kondisi yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.
- c. Menganalisis kebutuhan
Menganalisis disini mencakup tentang analisis masalah yang kemungkinan terjadi dalam proses belajar mengajar, serta upaya yang dapat dilakukan dalam menghadapi masalah yang terjadi didalam kelas.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Asmaselaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 27 Bulukumba tanggal 21 juni 2018

d. Evaluasi

Untuk mengukur sebatas mana kemampuan siswa setelah menerima materi pelajaran.

Peneliti tidak menemukan permasalahan yang begitu signifikan karena output yang dihasilkan menunjukkan adanya peningkatan yang baik sehingga SMPN 27 Bulukumba dikategorikan sebagai sekolah yang baik.

Adapun kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan beberapa Langkah sebagai berikut:

- a. Peningkatan kualitas pendidikan yaitu dengan mengikut sertakan para guru pelatihan maupun kursus melaksanakan kegiatan KTSP
- b. Penetapan kurikulum dilakukan dengan pengadaan jam tambahan untuk membaca Al-Quran, memaksimalkan mushollah sebagai tempat kegiatan keagamaan.
- c. Pelaksanaan pembelajaran dimana siswa dijadikan sebagai sentral pembelajaran, guru memberi peluang kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan kreatifitas yang dimiliki.
- d. Pengembangan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan pelaksanaan pembelajaran walaupun pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan optimal, tapi masih memerlukan dukungan dari

beberapa pihak agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMPN 27 Bulukumba sebelum dilakukan pengelolaan kelas efektif hasilnya belum baik setelah dilakukan pengelolaan kelas efektif hasilnya sudah baik ditandai dengan dukungan sarana dan prasarana, siswa melakukan suatu praktek seperti praktek shalat dan cara berwudhu serta tayammum, Guru menyiapkan RPP sebelum masuk mengajar serta metode bervariasi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar.

D. Faktor Penghambat Pengelolaan Kelas Efektif Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPN 27 Bulukumba.

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas akan ditemui berbagai faktor yang menghambat proses pembelajaran. Berikut ini akan diuraikan faktor penghambat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari sebuah pelaksanaan strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMPN 27 Bulukumba.

1. Faktor Guru

Berdasarkan observasi Guru juga merupakan salah faktor penghambat pengelolaan kelas efektif disebabkan karena Format belajar mengajar yang tidak bervariasi sehingga menyebabkan peserta didik bosan. Keperbidaan guru disini seperti sikap hangat, antusias, adil

sehingga tercipta suasana emosional yang menyenangkan. Pengetahuan guru disini yang dimaksud yaitu terbatasnya pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas efektif dan pendekatan dalam pengelolaan kelas efektif. Pemahaman guru tentang peserta didik dimana guru harus memahami tingkah laku siswanya baik didalam kelas ataupun diluar kelas.

2. Faktor lingkungan

Salah satu faktor penghambat pengelolaan kelas efektif di sekolah yakni faktor lingkungannya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Asma S.Pd. I Menyatakan , bahwa:

“Dari aspek lingkungan/internal siswa kadang-kadang terpengaruh dari kondisi dari luar dibawa masuk ke lingkungan sekolah dan juga siswa terangsang belajar disekolah kadang-kadang macam-macam dikerjakan diluar sekolah dan siswa kurang menghargai waktu yang diberikan dan kehidupan siswa sendiri kurangnya dukungan orang tua siswa terhadap anaknya terutama masalah sholat, sehingga kita berusaha membiasakan diri siswa mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah”.⁹

3. Faktor murid

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa faktor yang lain dapat merupakan hambatan dalam pengelolaan kelas adalah faktor murid . mereka sebagai murid harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat disamping dan mereka juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman sekelasnya.

⁹ Wawancara dengan Ibu Asma selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 27 Bulukumba pada tanggal 21 juni 2018.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Asma S.Pd. I menyatakan bahwa

“Salah satu faktor penghambat adalah siswa di mana seorang siswa harus tahu tugas dan kewajibannya di sekolah kapan siswa tidak menyadari tugasnya maka kelas kurang baik atau efektif”¹⁰

4. Faktor Fasilitas

Salah satu faktor penghambat pengelolaan kelas efektif di sekolah yakni faktor fasilitas.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Asma S.Pd. I menyatakan bahwa

“Fasilitas juga termasuk salah satu faktor penghambat pengelolaan kelas efektif karna fasilitas disekolah masih kurang lengkap seperti keterbatasan alat penunjang mata pelajaran tetapi kepala sekolah mengupayakan agar fasilitas tersebut terlengkapi”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pengelolaan kelas efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 27 Bulukumba yakni ada empat faktor. Pertama faktor guru dimana format belajar mengajar yang tidak bervariasi sehingga siswa merasa jenuh, kedua faktor lingkungan di mana lingkungan siswa juga harus diperhatikan dengan siapa mereka bergaul, ketiga faktor murid di mana murid juga harus tahu tugas dan kewajibannya sebagai siswa di kelas sehingga kelas itu menjadi lebih baik atau efektif, dan yang terakhir faktor fasilitas juga merupakan penghambat dari pengelolaan kelas efektif karna tanpa fasilitas pengelolaan kelas tidak akan efektif.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Asma selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 27 Bulukumba pada tanggal 21 juni 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi pengelolaan kelas efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI sudah cukup baik dengan pengaturan ruang kelas dan pengelolaan perilaku siswa. Dalam hal pengelolaan kelas guru sudah melakukannya dengan beberapa pendekatan dimana pendekatan yang pertama pendekatan kerja kelompok, kedua pendekatan iklimsocio-emosional.
2. Mutu pembelajaran PAI di kelas VII SMPN 27 Bulukumba sebelum dilakukan pengelolaan kelas efektif hasilnya belum baik dan setelah dilakukan pengelolaan kelas efektif hasilnya sudah baik dengan dukungan sarana dan prasarana, siswa membersihkan kelas sesuai dengan jadwalnya dan meskipun bukan jadwalnya siswa yang lain tetap membantu temannya membersihkan.
3. Faktor penghambat pengelolaan kelas efektif bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPN 27 Bulukumba yakni ada empat faktor. Pertama faktor guru yang kedua faktor lingkungan di mana

lingkungan siswa juga harus diperhatikan dengan siapa mereka bergaul. Ketiga Faktor murid di mana murid juga harus tahu tugas dan kewajibannya sebagai siswa di kelas sehingga kelas itu menjadi lebih baik atau efektif, dan yang terakhir faktor fasilitas dengan memadainya fasilitas sangat memudahkan guru dalam mengelola kelas.

B. Saran-Saran

1. Pengelolaan kelas efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik, hendaknya kerjasama dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut diperluas lagi agar adanya inovasi sehingga tidak ada rasa jenuh.
2. Perlu terus diupayakan agar siswa terbiasa datang ke perpustakaan dan disuruh membaca buku-buku yang bertemakan tentang Pendidikan Agama Islam agar siswa lebih banyak tau.
3. Diharapkan untuk setiap guru untuk selalu mengawasi siswanya dengan baik, karena jika siswa tidak terkontrol maka akan sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal yang buruk, terlepas daripengawasan orang tua, guru diharapkan mampu bertanggung jawab terhadap siswa di lingkungan sekolah.

RIWAYAT HIDUP



INDASARI , Lahir di Kassi-Kassi Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba, 17 Juli 1996 merupakan anak pertama buah hati dari pasangan Ayahanda **MASALENG** dan Ibunda **RAHMATIA**.

Pada tahun 2002 penulis pertama kali menginjakkan pendidikan di SDN 288 Liang-Liang, Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis, melanjutkan lagi studinya di SMP Negeri 27 Kabupaten Bulukumba dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan studinya di SMA Negeri 6 Bulukumba Kabupaten Bulukumba dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis kemudian masuk lagi ke jenjang yang lebih tinggi yaitu kuliah pada Universitas Muhammadiyah Makassar Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB).

Pada tahun 2018 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun sebuah karya ilmiah yang berjudul “Implementasi Pengelolaan Kelas Efektif Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPN 27 Bulukumba ”.

Pedoman wawancara

Guru

SMPN 27 Bulukumba

Nama : Asma S.Pd

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Agama : Islam

Alamat : Tugondeng

Pendidikan Terakhir : SI

Pertanyaan Penelitian :

1. Bagaimanakah implementasi pengelolaan kelas secara efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di sekolah ini ?
2. Untuk mencapai pengelolaan kelas efektif pendekatan seperti apa yang ibu/bapak terapkan ?
3. Dalam proses pembelajaran PAI metode apakah yang bapak/ibu gunakan dalam menerapkan pengelolaan kelas efektif ?
4. Faktor-faktor apa saja yang menghambat pembelajaran PAI dalam pelaksanaan strategi pengelolaan kelas ?
5. Bagaimana kondisi dan suasana kelas dalam pembelajaran PAI setelah diterapkan pengelolaan kelas ?
6. Bagaimana prestasi belajar PAI siswa pada saat ini setelah pengelolaan kelas di lakukan ?
7. Langkah-langkah apa saja yang di lakukan oleh bapak/ibu dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI ?
8. Bagaimanakan respon siswa terhadap pelajaran yang bapak/ibu ajarkan ?

Pedoman wawancara

Siswa

SMPN 27 Bulukumba

Nama : Rianti Salam

Kelas : VII

Agama : islam

Alamat : Bontobeang

Pertanyaan Penelitian :

1. Apakah anda senang dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
2. Apakah anda dapat memahami pelajaran dengan baik ?
3. Bagaimana proses pengelolaan kelas yang anda dapatkan dari sekolah ataupun dari guru Pendidikan Agama Islam ?
4. Apakah dalam proses pengelolaan kelas yang di lakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam ada hal yang tidak anda senangi ?
5. Apakah kendala yang anda dapatkan selama proses pengelolaan kelas ?
6. Pengelolaan kelas seperti apa yang anda sukai?
7. Apa alasan anda menyukai pengelolaan kelas efektif yang di lakukan oleh guru?

Kuisisioner wawancara

Kepala sekolah

SMPN 27 Bulukumba

NAMA : _____

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bisakah bapak/ibu menjelaskan sejarah singkat berdirinya serta struktur organisasi di SMPN 27 Bulukumba ini ?	
2.	Bagaimana keadaan guru dan karyawan yang terdapat di SMPN 27 Bulukumba ini ?	
3.	Apa saja dan bagaimanakah kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di SMPN 27 Bulukumba ini ?	
4.	Kurikulum apa yang digunakan di SMPN 27 Bulukumba ini ?	
5.	Bagaimana kegiatan belajar mengajar SMPN 27 Bulukumba ini ?	

6.	Terkait dengan pembelajaran PAI di sekolah ini, bagaimanakah peningkatan mutu pembelajaran PAI tersebut ?	
7.	Dalam sekolah ini bagaimanakah bentuk pengelolaan kelas yang secara efektif ?	
8.	Dalam pengelolaan kelas tersebut kendala apa yang sering di dapatkan oleh pihak sekolah ?	
9.	Sebagai kepala sekolah, menurut Bapak/Ibu Apakah pengelolaan kelas secara Efektif terlaksana di Sekolah ini dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI ?	

Bulukumba, , ,2018

KEPALA SEKOLAH

Kuisisioner wawancara
Guru Pendidikan Agama Islam
SMPN 27 Bulukumba

NAMA : _____

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimanakah Penerapan pengelolaan kelas di sekolah ini ?	
2.	Dalam proses pembelajaran metode apakah yang bapak/ibu gunakan?	
3.	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibu tentang metode yang bapak/ibu terapkan ?	
4.	Faktor-faktor apa saja yang menghambat pembelajaran PAI dalam pelaksanaan strategi pengelolaan kelas ?	

5.	Bagaimana kondisi dan suasana kelas dalam pembelajaran PAI setelah diterapkan pengelolaan kelas ?	Kondisi dan Suasana kelas setelah diterapkan pengelolaan kelas sudah cukup efektif ditandai dengan
6.	Bagaimana prestasi belajar PAI siswa pada saat ini setelah pengelolaan kelas di lakukan ?	
7.	Langkah-langkah apa saja yang di lakukan oleh bapak/ibu dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI ?	
8.	Bagaimanakan respon siswa terhadap pelajaran yang bapak/ibu ajarkan ?	

Bulukumba, , 2018

GURU

Kuisisioner wawancara

SISWA

SMPN 27 Bulukumba

NAMA : _____

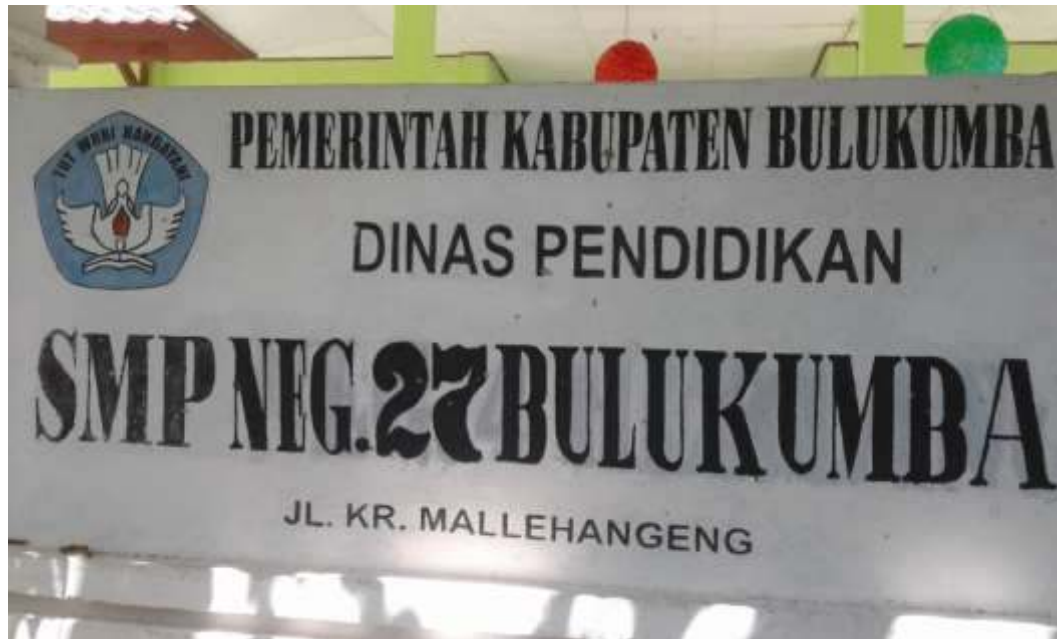
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah anda senang dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?	
2.	Apakah anda dapat memahami pelajaran dengan baik ?	
3.	Bagaimana proses pengelolaan kelas yang anda dapatkan dari sekolah ataupun dari guru Pendidikan Agama Islam ?	
4.	Apakah dalam proses pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam ada hal yang tidak anda senangi ?	

5.	Apakah kendala yang anda dapatkan selama proses pengelolaan kelas ?	

Bulukumba, , 2018

SISWA

SEKOLAH



WAWANCARA KEPALA SEKOLAH



WAWANCARA DENGAN SISWA



WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN

